HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG FASILITAS KESEHATAN DENGAN PEMILIHAN PENOLONG PERSALINAN DI KELURAHAN LEKOBALO KECAMATAN KOTA BARAT KOTA GORONTALO

[Relationships Pregnancy Knowledge About Health Facilities with Maternity Helper Elections in the Village of West City District Lekobalo Gorontalo city]

Rena Lihawa[1], Harismayanti[2]

[1] *Program Studi DIV Bidan Pendidik Universitas Muhammadiyah Gorontalo*
[2] *Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo*

ABSTRACT

Maternal mortality in countries that are growing, especially in Indonesia, is still very high. According to BKKBN data that the maternal mortality rate in Indonesia is the highest in Asia, which is 360 per 100,000 maternal deaths from childbirth. Further it is said that the high maternal mortality rate in Indonesia is still high due to the habits of mothers who gave birth with the help of traditional birth attendants. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge to the selection of pregnant women in the village birth attendants Lekobalo West City District of Gorontalo.The study design used is descriptive and analytical research methods research is conducted with the main objective to create a picture / relationship about a situation objectively. The population consists of 61 people with the sampling method by total sampling. Data were collected using a questionnaire then the results were analyzed by Chi-Square test.The survey results revealed that there is a relationship between maternal knowledge with the selection of village birth attendants in Gorontalo city Lekobalo as evidenced by the chi-square value nilaiχ2 count of 39 361 with a significance value (Asymp.Sig. (2-sided) of p = 0.002 (p > 0:05. Based on the results of the data analysis it can be concluded that there is a relationship between the knowledge of pregnant women with birth attendants in village elections Lekobalo Gorontalo city.

Keywords: Knowledge, Election Helper Childbirth

PENDAHULUAN

Persalinan yang dilakukan ibu lebih banyak memilih dukun karena dapat memberikan pertolongan persalinan, perawatan bayi serta biaya yang murah. Semua alasan dari ibu hamil dipengaruhi kurangnya pengetahuan untuk membuat pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam menentukan penolong persalinan seperti jasa para dukun, bidan desa, maupun dokter spesialis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Angka kematian ibu di negara-negara yang sedang berkembang, khususnya di Indonesia, masih sangat tinggi. Menurut data BKKBN bahwa tingkat kematian ibu melahirkan di Indonesia adalah yang tertinggi di Asia, yaitu 360 kematian dari setiap 100.000 ibu melahirkan. Lebih lanjut dikatakan bahwa masih tingginya angka kematian ibu melahirkan di Indonesia disebabkan masih tingginya kebiasaan para ibu yang melahirkan dengan bantuan dukun bayi (Kompas, 2012). Penyebab kematian maternal merupakan suatu hal yang cukup komplek, yang dapat digolongkan pada faktor-faktor seperti faktor reproduksi (yakni usia, paritas, dan kehamilan yang tidak diinginkan), faktor komplikasi obstetrik (perdarahan, infeksi, pre eklamsia, eklamsia), faktor pelayanan kesehatan: yaitu kurangnya kemudahan untuk pelayanan kesehatan maternal, asuhan medik yang kurang baik, kurangnya tenaga terlatih dan obat-obat penyelamat jiwa (Depkes, RI. 2011).

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di beberapa wilayah di Indonesia menunjukkan bahwa di daerah pedesaan, pertolongan persalinan oleh dukun bayi persentasenya masih tinggi. Hal ini disebabkan antara lain karena faktor sosial budaya, psikologis, dan ekonomi merupakan faktor pendukung utama. Dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan serta menurunkan angka kematian bayi dan ibu.

Masalah yang mendasar di daerah pedesaan adalah kondisi pengetahuan sebagian besar penduduknya masih relatif rendah, sehingga persepsi mereka terhadap pentingnya pengetahuan tentang kesehatan juga rendah. Beberapa komponen pengetahuan tentang kesehatan yang seharusnya dimiliki masyarakat yakni tahu arti pentingnya kesehatan, memiliki pemahaman tentang fasilitas kesehatan dan penolong persalinan, mampu untuk mengaplikasikan pengetahuannya, serta dapat memiliki penilaian tentang fasilitas kesehatan dan penolong persalinan. Hal lain yang tidak wajar adalah anggapan bahwa kaum wanita tidak perlu sekolah, sebab nantinya hanya akan menjadi ibu rumah tangga. Padahal dari seorang ibulah akan lahir generasi-generasi muda yang sehat, maka ibu harus memahami cara melahirkan yang sehat pula (Wankjosastro, 2007).

Alasan para ibu untuk memilih tenaga kesehata atau dukun sebagai penolong persalinan juga berbeda-beda, ada yang mengatakan bahwa tenaga kesehatan lebih profesional dalam memberikan pertolongan hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pemilihan penolong persalinan di Kelurahan Lekobalo Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yakni sejak tanggal 5 juni bulan sampai tanggal 5 juli tahun 2013 di Kelurahan Lekobalo Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo, sebab dari hasil observasi awal yang dilakukan ditemui bahwa di Kelurahan tersebut cenderung sering menggunakan penolong persalinan seperti bidan dan dukun. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang ada di Kelurahan Lekobalo dan kemudian dalam penentuan sampel menggunakan total sampling dimana seluruh jumlah populasi dijadikan sampel yakni 61 orang. Desain penelitian yang digunakan

adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu jenis penelitan yang menenkankan waktu pengukuran atau obeservasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat.(Nursalam, 2011).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang diberikan kepada ibu-ibu yang hamil dan ibu-ibu yang pernah melahirkan**.** Pelaksanaan penelitian yang pertama melakukan studi pendahuluan tentang data ibu hamil, fasilitas kesehatan dan penolong persalinan di Kelurahan Lekobalo, kemudian mengajukan surat izin penelitian kepada Lurah lekobalo, dan selanjutnya melakukan penelitian dengan memberikan pertanyaan tentang hubungan pengetahuan ibu tentang fasilitas kesehatan dengan penolong persalinan yang sudah disusun dalam kuisioner. Dalam penelitian ini menggunakan analisa data univariat dan data bivariat. Analisa data univariat adalah analisa yang dilakukan untuk menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian, sedangkan analisa data bivariat artinya yang dilakukan terhadap 2 variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. (Notoatmodjo, 2005). Tehnik analisis dilakukan dengan uji statistik "*Chi square*".(Hastono.2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 : Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Pemilihan Penolong Persalinan

Pengetahuan ibu hamil	Pemilihan Penolong Pesalinan		Total	Chi-square (X^2) p-value odd. Ratio
	Tenaga Kesehatan	Dukun		
Tinggi	46	9	55	X2 39.361 P 0.002 OR 2.250
Rendah	4	2	6	
Total	50	11	61	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi berjumlah 55 orang dan yang memilih penolong persalinan tenaga kesehatan berjumlah 46 orang sedangkan yang memilih dukun berjumlah 9 orang. Responden yang memiliki pengetahuan rendah berjumlah 6 orang dan diantaranya yang memilih penolong persalinan tenaga kesehatan berjumlah 4 orang sedangkan yang memilih dukun berjumlah 2 orang**.**

Setelah diuji dengan statistik *chi-square* ternyata didapatkan nilai χ^2_{hitung} sebesar 39.361 dengan nilai signifikansi (*Asymp.sig*. (2-*sided*) sebesar p = 0.002 (p > 0.05). Berdasarkan hasil yang diperoleh terlihat bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = 39.361 > \chi^2_{tabel} = 5.991$ serta nilai signifikansi (0.002) < α (0.05) sehingga tolak H_0 dan menerima H_1 artinya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang fasilitas kesehatan dengan pemilihan penolong pesalinan di Kelurahan Lekobalo Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo. Hasil *odds ratio* (95%) didapatkan 2.250 (OR > 1) artinya ibu hamil yang memiliki pengetahuan tentng fasilitas kesehatan dapat memberikan peluang untuk ibu melakukan pemilihan penolong persalinan sebanyak 2.250 kali dibandingkan dengan ibu yang kurang memiliki pengetahuan tentang fasilitas kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dalam hal pemilihan penolong persalinan sebagian besar ibu-ibu memilih tenaga kesehatan (dokter dan bidan) untuk menolong persalinan. Dari 61 orang responden terdapat 50 orang (82%) yang memilih tenaga kesehatan sedangkan responden yang memilih dukun sebagai

penolong persalinan hanya berjumlah 11 orang (18%).

Pada dasarnya ibu-ibu memilih tenaga kesehatan karena mereka tahu bahwa dokter spesialis dan bidan memiliki keahlian dan kemampuan untuk memberikan pertolongan persalinan. Memang dukun juga memiliki pengetahuan dan keahlian untuk menolong persalinan namun seiring berjalannya waktu dan pesatnya informasi dan transportasi, adanya program-program dari Dinas Kesehatan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan serta menurunkan angka kematian ibu dan bayi melalui pengadaan dan penempatan bidan di desa maka semakin hari jumlah ibu yang menggunakan jasa dukun sebagai penolong persalinan semakin kurang, apalagi wilayah penelitian ini masih termasuk daerah perkotaan yang fasilitas kesehatan seperti Puskesmas, Polindes dan Rumah Sakit mudah untuk dijangkau.

Berbeda halnya dengan masyarakat pedesaan yang masih banyak menggunakan melahirkan dengan pertolongan dukun bayi. Maka tidaklah mengherankan bila ditemukan bahwa penyebab kematian ibu melahirkan yang tinggi antara lain karena pertolongan persalinan khususnya di pedesaan sekitar 75% masih belum ditangani oleh tenaga medis profesional (Afderi, 2012). Selain itu, masalah yang mendasar di daerah pedesaan adalah kondisi pendidikan sebagian besar penduduknya masih relatif rendah, sehingga persepsi mereka terhadap pentingnya pendidikan dan kesehatan juga rendah. Bahkan ada anggapan bahwa kaum wanita tidak perlu sekolah, sebab nantinya hanya akan menjadi ibu rumah tangga. Padahal dari seorang ibulah akan lahir generasi-generasi muda yang merupakan sumber daya manusia untuk melakukan pembangunan bangsa Indonesia. Agar dapat melahirkan generasi yang sehat tentu maka ibu-ibu harus memahami cara melahirkan yang sehat pula.(Kementrian Kesehatan, RI 2001). Dalam Majalah Vemale (2012) Pengetahuan ibu hamil berhubungan dengan pemilihan penolong persalinan sebab dengan pengetahuan yang dimiliki, mereka lebih mudah memahami penolong persalinan yang tepat dengan kondisi ibu-ibu baik dari persiapan melahirkan sampai pasca melahirkan. Memang banyak hal yang menjadi alasan ibu-ibu memilih penolong persalinan baik tenaga kesehatan ataupun dukun, namun semua itu sangat tergantung pengetahuannya. Mereka yang memilih dukun bayi sebagai penolong persalinan mengajukan alasan pertimbangan ekonomi/ biaya yang ringan, dukun memberikan pelayanan paripurna, baik untuk ibu maupun bayi, yakni dengan merawat bayi sampai tali pusat terlepas dan sampai ibu 40 hari pasca persalinan, bersalin di rumah dengan dukun memberi rasa aman, nyaman dan karena keadaan di rumah maupun orang yang serba kekeluargaan (suami, mertua, orang tua) serta tidak repot harus pergi dari rumah dan selain itu sikap dukun yang baik, seperti ramah, sabar, dan semua selamat. Sedangkan Rumah sakit/ rumah bersalin memberikan rasa takut karena jarum suntik, pengguntingan dan sebagainya, serta berulang-ulang dilakukan pemeriksaan dalam. Disisi lain ibu yang memilih bidan atau dokter spesialis berpendapat bahwa untuk perawatan kehamilan dan rencana persalinan beralasan keterjangkauan biaya, kompetensi yang dimiliki petugas dan persalinan yang higienis, rasa nyaman bersalin di rumah bersalin dan tidak di rumah, sikap bidan yang kekeluargaan sehingga para ibu merasa dapat berkomunikasi dengan bebas tanpa rasa malu karena sama-sama wanita.

Selain itu, Dokter dianggap memiliki kompetensi/kemampuan teknik yang tinggi, sehingga mereka merasa mantap. Dengan pengalaman yang mereka miliki, para ibu

merasa bahwa dokter akan sanggup mengatasi masalah yang mungkin muncul selama proses persalinan, pemilihan dokter lebih banyak ditentukan oleh kemudahan untuk mencapai dokter (jarak), disamping itu juga mempertimbangkan reputasi dokter yang diperoleh dari teman-teman/tetangga atau saudara yang merasa puas dengan pelayanan dokter tertentu yang kemudian direkomendasikan pada orang lain, ramah dan halus serta biaya dapat disesuaikan dengan kemampuan. Semua ibu menyatakan bahwa memang persalinan dengan dokter lebih mahal, namun ini bukan harga mati, karena dapat disesuaikan dengan kemampuan. Pendapat ini sejalan dengan pengertian dokter spesialis kandungan yang disampaikan oleh Gaskin (2003) bahwa dokter spesialis kandungan dilatih untuk mendeteksi patologi. Ketika mereka mendeteksinya seperti mereka yang sudah pelajari, mereka akan memfokuskan tugasnya untuk melakukan intervensi medis. Dokter spesialis kandungan menangani wanita hamil yang sehat, demikian juga wanita hamil yang sakit dan beresiko tinggi.Ketika mereka menangani wanita hamil yang sehat, mereka sering melakukan intervensi medis yang seharusnya hanya dilakukan pada wanita hamil yang sakit atau dalam keadaan kritis. Disebagian besar negara dunia, tugas dokter kandungan adalah untuk menangani wanita hamil yang sakit atau dalam keadaan kritis.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan pemilihan penolong persalinan di Kelurahan Lekobalo Kota Gorontalo yang dibuktikan dengan nilai *chi-square* nilai $\chi 2$ hitung sebesar 39.361 dengan nilai signifikansi (*Asymp.sig*. (2-sided) sebesar p = 0.002 (p > 0.05). Saran Bagi institusi pelayanan kesehatan agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi ibu hamil melalui program-program kesehatan seperti penyuluhan, kegiatan posyandu setiap bulan sekali, pendataan ibu hamil. Bagi Ibu hamil, untuk dapat melakukan konsultasi dengan tenaga kesehatan sebelum memilih fasilitas kesehatan yang dapat menolong persalinan. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk pengkajian dan penelitian lebih lanjut tentang hubungan pengetahuan ibu tentang fasilitas kesehatan dengan pemilihan penolong persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

Afderi C. 2012. *Faktor yang berhubungan dengan pemilihan penolong persalinandi wilayah puskesmas kabupaten solok selatan*

Citra. 2012. Majalah_Vemale.2012,http//m. vemale. com(Akses 21 Januari 2012)

Dep.Kes.R.I. 2011. *Pemeriksaan Kehamilan.* Dep. Kes. R.I. Jakarta.

Gaskin. J. 2003. *Persalinan*. Surabaya: Info Medika.

Hastono.S.P. 2011. *Statistika Kesehatan.* Jakarta: *Rajawali pers.*

Kompas.com. 2012. *Angka Kematian Ibu.* Regional.http://kompas.com/read/2012/01/31/22093816/Angka.Kematian.Ibu.228100.000kelahiran,Hidup (Akses 26 Januari 2013)

Notoatmodjo. 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Wankjosastro. 2007. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternatal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Kesehatan.